

BAB I. Pendahuluan

1.1. Latar Belakang

Usaha kecil memiliki pengaruh yang sangat besar untuk memajukan perekonomian suatu negara. Usaha kecil juga bisa menjadi salah satu alternatif lapangan kerja baru. Selain itu usaha kecil juga berperan dalam mendorong lajunya pertumbuhan ekonomi pasca krisis tahun 1998 dimana saat itu banyak perusahaan-perusahaan besar yang mengalami kesulitan dalam mempertahankan perusahaannya. Menurut Kementerian Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Republik Indonesia di tahun 2013 terdapat sebanyak 654.222 usaha yang telah berdiri. Jumlah ini meningkat sebesar 3,94% dari tahun sebelumnya, selain itu juga pada saat ini pemerintah Provinsi Jawa Barat sangat gencar menumbuhkan para wirausahaan baru, hal itu bisa kita lihat dengan adanya program 100.000 wirausahaan baru Jawa Barat.

Dalam pembentukan usaha tentu bukan hanya ide saja yang menjadi faktor penting, karakteristik seorang wirausaha juga sangat di butuhkan untuk menjalankan usaha yang ditekuni, dalam kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI) wirausaha yaitu orang yang pandai atau berbakat mengenali produk untuk pengadaan produksi baru, memasarkannya, serta mengatur permodalan operasinya". Sedangkan karakteristik dan ciri wirausaha menurut menurut Meredith (1996) adalah percaya diri, berorientasi pada tugas dan hasil, pengambilan resiko, kepemimpinan, keorisinilan dan berorientasi kemasa depan. Karakteristik wirausaha setidaknya bisa menjadi penyaring alami seorang wirausaha, tanpa karakteristik yang khas hanya akan membuat wirausaha menjadi ajang coba coba, banyak sekali contoh orang yang ingin menjalankan usaha tetapi tidak memiliki karakteristik wirausaha yang akhirnya harus

menutup usaha mereka ditengah jalan. Tanpa karakteristik yang kuat, wirausaha tidak akan berjalan apa lagi jika ketakutan, baik takut rugi ataupun takut gagal dalam menjalankan usaha.

Kebanyakan para pelaku UMKM di Indonesia hanya menjadi wirausaha karena kesulitan mencari pekerjaan, dengan kemampuan seadanya serta minimnya pengetahuan yang dimiliki mereka memberanikan diri untuk membuka usaha, ketika memutuskan diri untuk menjadi wirausaha tentu tidaklah mudah ada banyak sekali hambatan yang merintanginya misalnya mental, kebanyakan ketika mengalami kegagalan para pelaku usaha hanya meratapinya bukannya bangkit dari kegagalan tersebut, padahal kegagalan adalah hal yang wajar tidak ada pengusaha sukses yang tidak pernah mengalami kegagalan dari kegagalan lah kita belajar dan bangkit untuk mengembangkan usaha yang kita miliki. Kemudian kurang bisa mengenali potensi diri, mengenali diri adalah memahami siapa diri kita sebenarnya, jika seseorang mengenal dirinya, dia akan menemukan kebenaran tentang dirinya (Suryana & Bayu, 2010), seorang wirausaha perlu memiliki pengetahuan yang cukup untuk dapat mengarahkan dirinya guna memperoleh peluang usaha, menyusun konsep usaha, membuat perencanaan dan operasional usaha. Dalam berwirausaha keterampilan tidak bisa diremehkan sebab hal itu berguna untuk mengembangkan, memimpin, mengelola dan mengatur strategi usaha (Suryana & Bayu, 2010). Begitu juga dengan kreativitas. Kalau sudah menjalani usaha kita cenderung beruktaat diusaha tersebut, tidak kreatif untuk mengembangkannya atau bahkan mendivertifikasikan usaha padahal dalam teori siklus hidup produk seperti yang dikemukakan oleh Levitt (1978), ketika produk sudah mencapai kedewasaan harus dilakukan upaya luar biasa

agar produk tersebut terus bertahan. Misalnya dengan diversifikasi atau merekonstruksi ulang produk tersebut. Jika tidak produk tersebut akan mati dengan sendirinya. Selain itu juga faktor faktor lainnya yang menjadi kegagalan para pelaku usaha kecil adalah ketidak mampuan manajemen, kurangnya pengalaman, lemahnya kendali uang, gagal mengembangkan perencanaan strategis selain itu juga Sule dan Mulyana (2006) juga menyebutkan bahwa kekurangan perusahaan kecil antara lain adalah relatif lemah dalam spesialisasi, modal dalam pengembangan terbatas, dan karyawan relatif sulit untuk mendapat yang cakap.

Untuk itulah selain giat mencari para wirausahawan baru pemerintah saat ini juga mengadakan pembinaan dimana hal tersebut sudah di atur dalam undang undang nomer 32 tahun 1998, dalam undang undang tersebut tercantum bagaimana tatacara pembinaan yang harus dilakukan oleh pemerintah, dimana ruang lingkup pembinaan hanya di lakukan pada bidang produksi dan pengolahan, pemasaran, sumber daya manusia dan teknologi. Dalam pembinaan yang diadakan oleh pemerintah tidak ada menyinggung kepada jiwa wirausaha atau karakteristik wirausaha oleh karena itu peneliti mengadakan penelitian untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pembinaan yang di berikan oleh pemerintah kota Bandung terhadap jiwa wirausaha para pelaku UMKM

1.2. Rumusan Masalah

Dalam prakteknya UMKM banyak mengalami kebangkrutan. Oleh karena itu pemerintah mengadakan program-program untuk membantu para pelaku UMKM dalam menjalankan usahanya. Diharapkan bantuan serta pelatihan pelatihan yang diberikan oleh pemerintah ini bisa membuat para pelaku UMKM mengembangkan

usahanya. Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah yang diajukan diteliti sebagai berikut:

1. Berapa besar nilai pembinaan pemerintah dalam mengembangkan jiwa wirausaha UMKM di kota Bandung?
2. Bagaimana pengaruh pembinaan pemerintah (X) terhadap karakteristik wirausaha UMKM (Y) di kota Bandung?

1.3. Tujuan Penelitian

Penulis dimaksudkan untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan dalam menyusun tugas akhir sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar sarjana ekonomi di universitas Kristen Maranatha Bandung tujuan penulisan ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis:

1. Berapa besar nilai pembinaan pemerintah dalam mengembangkan jiwa wirausaha UMKM kota Bandung
2. Pengaruh pembinaan pemerintah terhadap Karakteristik wirausaha UMKM kota Bandung

1.4. Manfaat penelitian

1. Bagi Akademisi

- a. Kepentingan ilmu pengetahuan, khususnya analisis pengaruh pembinaan pemerintah terhadap jiwa wirausaha UMKM, dimana dalam penelitian ini penulis akan berusaha melakukan pendekatan masalah yang terjadi berdasarkan metode ilmiah. Sehingga diharapkan dapat memberikan manfaat dalam perkembangan ilmu pengetahuan.

b. Universitas, dimana hasil penelitian ini diharapkan menjadi sumber yang dapat bermanfaat sebagai bahan dokumentasi dan referensi untuk melengkapi sarana yang dibutuhkan dalam penyediaan bahan studi bagi pihak yang membutuhkan.

c. Penelitian lain, yaitu sebagai bahan referensi untuk melaksanakan dan melanjutkan penelitian penelitian lanjutan sesuai dengan perkembangan zaman.

2. Bagi kalangan praktisi

a. UMKM, hasil penelitian diharapkan mampu memberikan informasi yang bermanfaat dalam membantu pengembangan UMKM.

b. Pemodal, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk membantu pihak-pihak Pemodal dalam memilih UMKM yang akan di beri dana

3. Bagi Pemerintah

Mampu membuat program yang lebih baik dimana:

a. UMKM diharapkan mampu bertahan menghadapi perekonomian negara yang tidak stabil dan juga memiliki daya saing yang tinggi.

b. UMKM diharapkan dapat mengurangi angka pengangguran.

c. UMKM diharapkan dapat membantu meningkatkan perekonomian negara.